

SKRIPSI

**EVALUASI PELAKSANAAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
SEBAGAI ALAU UKUR PENINGKATAN LABA PADA PT. ANGKASA
PURA I BANDAR UDARA HASANUDDIN MAKASSAR**

**ARDIANTO
1057302722 11**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

**EVALUASI PELAKSANAAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
SEBAGAI ALAU UKUR PENINGKATAN LABA PADA PT. ANGKASA
PURA I BANDAR UDARA HASANUDDIN MAKASSAR**

ARDIANTO

1057302722 11

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional
Sebagai Alat Ukur Peningkatan Laba Pada PT angkasa
Pura I Bandar Udara Hasanuddin Makassar

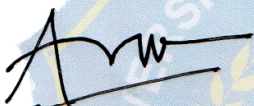
Nama : ARDIANTO
Stambuk : 105730272211
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 23 Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ansvarif Khalik, SE, M.Si, Ak, CA

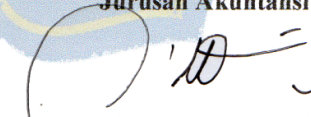

Abd. Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua
Jurusan Akuntansi


Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.


Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK

NBM : 497794

NBM : 1073428



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama ARDIANTO. Nim 10573 02722 11 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H / 2016 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Jum'at 11 Nopember 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2016

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M, Si (.....)
 2. Abd Salam HB, SE., M. Si. Ak. CA (.....)
 3. Ishak SE., M. Si. Ak. CA (.....)
 4. Syamsul Rizal SE, MM (.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Karna Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ,. Janji Allah itu pasti tidak mungkin Allah menyalahkannya (Q. S Alam Nasyrat :5,6)

PERSEMBAHAN

Kepada semua keluarga Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini baik spritual maupun material.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya, hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita baginda rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan kaum muslimin dan muslimah yang senantiasa selalu di atas jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Ukur Peningkatan Laba Pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Hasanuddin Makassar*”

Ucapan terima kasih ini kami haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Mahmud Nuhung, SE., MA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalik, SE, M.Si, Ak, CAdan Abd Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA. Masing-Masing sebagai pembimbing I dan Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak-Ibu Dosen dan semua Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang turut memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan.

5. Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala pengorbanan dan pengertiannya serta do'a terbaik dan terindah yang senantiasa terbesit dalam hati dan fikirannya serta terucap dari mulutnya dalam mengasuh, mendidik, dan membimbingku dari kecil sampai sekarang ini.
6. Teman-Teman Mahasiswa angkatan 2011, Khususnya Akuntansi 1-2011 yang turut membantu dalam memberikan motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan – kekurangan. Oleh karena itu, penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 Oktober 2016

ARDIANTO

ABSTRAK

Ardianto. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional Sebagai alat Ukur Peningkatan Laba Pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Hasanuddin Makassar*. Tugas Akhir, (Akuntansi S1- Ekonomi & Bisnis) Di bimbing oleh Ansyarif Khalik dan abdul Salam. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tercapainya laba yang maksimal karena kejelian manajemen keuangan dalam memperhatikan dan mengontrol biaya, harga serta bertanggung jawab atas analisa dan ramalan tingkat laba yang akan diperoleh. Apakah penanaman investasi berupa penambahan aset yaitu kendaraan dan peralatan pada PT. Angkasa Pura I Makassar dapat meningkatkan laba secara signifikan dari tahun ke tahun? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui rencana investasi yang dilakukan PT. Karya Enam- Enam Makassar dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan laba. Peneliti menganalisa data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Bahwa Investasi yang dilakukan pada PT. Karya Enam-Enam Makassar berpengaruh atau dapat meningkatkan laba perusahaan tetapi Jenis investasi tidak seharusnya fokus terhadap satu jenis investasi saja namun dapat beberapa investasi lain agar supaya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih meningkat jika dibandingkan hanya dengan satu jenis investasi.

Kata Kunci : Biaya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Investasi	6
B. Jenis Investasi & Risiko Investasi	9
C. Manfaat Investasi	13
D. Keputusan Investasi	14
E. Pengertian Laba	22
F. Karakteristik Laba	23
G. Jenis-Jenis Laba	24
H. Kegunaan Laba	25
I. Pendistribusian Laba	26
J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba	28
K. Konsep Laba	29
L. Unsur-Unsur Laba	32
M. Kerangka Pikir	35

N. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Pengumpulan Data	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Metode Analisis	39
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	41
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
B. Visi & Misi	42
C. Nilai-Nilai Perusahaan	43
D. Struktur Organisasi	44
E. <i>Job Description</i>	46
F. Sumber Pendapatan Perusahaan	49
BAB V Hasil Penelitian	50
A. Sumber-Sumber Investasi	50
B. Jenis Dan Perincian Investasi	55
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	62
BAB VI Kesimpulan Dan Saran.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Perkembangan ROI	58
Grafik 5.2 Perkembangan ROA	59
Grafik 5.3 Perkembangan ROE	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan oleh para pemiliknya adalah berorientasi pada pencarian laba yang optimal sekaligus menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembangunan nasional adalah adanya partisipasi aktif dari dunia usaha, baik yang bergerak dalam bidang apapun. Suatu perusahaan baik yang bergerak dalam bidang agraris, perniagaan, industri, maupun bidang pemberian jasa pada umumnya mempunyai tujuan yang sama bila ditinjau dari segi fungsi keuangan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal. Tercapainya laba yang maksimal karena kejelian manajemen keuangan dalam memperhatikan dan mengontrol biaya, harga serta bertanggung jawab atas analisa dan ramalan tingkat laba yang akan diperoleh. Tetapi dalam praktek sering dijumpai perusahaan gagal mendapatkan laba karena kurangnya perhatian manajer keuangan terhadap hal tersebut.

Tujuan perusahaan dapat tercapai dan dapat dipastikannya jika dilakukan pengukuran kinerja perusahaan secara periodik. Kemudian kinerja tersebut dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Bagi pemilik dan pemegang saham hasil analisis tadi digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Bagi manajemen digunakan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, memperbaiki sistem pengawasan dan merumuskan program atau kebijaksanaan yang lebih cepat. Sedangkan bagi kreditur atau investor

digunakan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya serta dalam menghasilkan laba.

Penanaman investasi suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh dalam berbagai sektor, diantaranya sub sektor usaha di bidang swasta yang merupakan salah satu sektor yang turut memegang peranan penting dalam pembangunan, dan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pembangunan ekonomi. Hal lain yang menunjukkan adanya perkembangan pembangunan di negara kita dengan semakin banyaknya perusahaan beralih ke usaha lain, baik perusahaan kecil maupun perusahaan multi nasional. Perusahaan yang melakukan investasi PT. Angkasa Pura I Makassar agar dapat berkembang dengan selangkah, maka pihak investor telah menganalisa dan mengambil langkah-langkah untuk pengembangan serta memberikan bimbingan, kemudahan, perlindungan dan pengawasan usaha.

Suatu perusahaan layak, dalam penambahan investasi atau tidak, yang harus ditinjau kelayakan usahanya, di samping itu perusahaan perlu memperhatikan resiko yang akan ditanggung resiko itu perusahaan apabila mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Konteks penanaman investasi di Indonesia yang berkelanjutan terhadapusaha masih merupakan *political will* yang *urgen* untuk memotivasi jalannya keberhasilan kegiatan. Sejalan dengan konsep tersebut, maka dalam dunia usaha khususnya para pengelola pengusaha lokal, mengalami berbagai macam tantangan. Salah satu diantaranya yang paling berpengaruh adalah kurangnya modal untuk membuat aktivitas perusahaan. Kekurangan modal ini

sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya dan lebih-lebih lagi telah mempersulit usahanya untuk mengembangkan usaha perusahaan.

Resiko yang memang selalu terbentang pada perusahaan yaitu masalah kekurangan modal (dana) untuk pengembangan selanjutnya. Perusahaan sudah layak pengembangan usaha. Perusahaan tidak memperluas usaha atau sekaligus kesinambungan usaha itu sendiri, karena faktor modal. Memperhatikan permasalahan keuangan bagi perusahaan dan dengan bantuan dana tersebut dipastikan bermanfaat bagi pengembangan usahanya. Untuk itu dapat bermanfaat bagi pengusaha yang merupakan perantara bagi lembaga-lembaga keuangan yang dapat menjamin dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis menekankan untuk memperluas usaha perlu adanya bantuan dari pihak investor, perusahaan ini bergerak dalam alat tulis menulis, hal inilah yang penulis untuk mengadakan penelitian pada PT. Angkasa Pura I Makassar dengan judul "*Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Biaya Oprasional Sebagai Alat Ukur Peningkatan laba Pada PT Angkasa Pura I*"

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut :**Apakah penigkatan laba pada PT Angkasa Pura telah signifikan?"**

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui rencana investasi yang dilakukan PT. Angkasa Pura I dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan laba.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diangkat penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai alternatif dasar pertimbangan oleh pimpinan perusahaan PT. Angkasa Pura I Makassar.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui secara lebih luas mengenai dampak laba terhadap pengambilan keputusan investasi pada perusahaan PT. Angkasa Pura I Makassar..
- b. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Penelitian Selanjutnya

Memberikan sumbangan pemikiran serta informasi dalam bidang akuntansi, dan semoga dapat dijadikan sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Investasi

Kunci keberhasilan perusahaan ditentukan oleh fungsi manajemen berjalan sesuai dengan perkembangan perusahaan dengan penyesuaian kondisi ekonomi. Fungsi manajemen sangat menentukan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang harus dilalui.

Penanaman modal pada perusahaan yang dapat dikategorikan bahwa investasi dimasa depan dengan periode jangka waktu yang cukup lama, maka penulis dapat mengemukakan pengertian tentang investasi oleh para ahli ekonomi. Definisi investasi oleh Anthony dan James S. Reece dalam bukunya *Management Accounting* (1999 : 613), menyatakan bahwa proposal untuk penanaman investasi yang berupa dana, yang biasanya disebut modal, maka waktu *prosentase* yang dianalisa pada tingkat perputarannya, maka uang yang telah tertanam akan diharapkan pada masa yang akan datang. Sedangkan pengertian investasi menurut Sunariyah (2003:4) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang." Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan *output* yang dihasilkan, penghematan

devisa atau bahkan penambahan devisa. Pengertian investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012), investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Menurut definisi di atas, bahwa investasi adalah sebagai modal yang tertanam pada perusahaan untuk memperluas usaha dengan harapan akan diterima kembali setelah beberapa tahun kemudian. Dikatakan bahwa investasi itu meliputi semua dana (modal) yang tertanam dalam suatu perusahaan atau proyek untuk ditanamkan pada harta lancar (*current assets*) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dalam proses produksi perusahaan.

Investasi merupakan usaha penanaman faktor-faktor produksi sebagai langkah-langkah untuk menentukan proyek tertentu untuk menanamkan investasi. Hal ini yang merupakan salah satu faktor produksi, untuk langkah-langkah penanaman modal. Proyek ini sendiri dapat bersifat baru sama sekali, atau perluasan proyek yang ada agar tujuan dari pada proyek dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan, maka diperlukan pelaksanaan yang masing-masing pengetahuannya/ keahliannya.

Menurut M.G. Wrigt B. Com dalam bukunya Manajemen Keuangan (2000 : 59) yang mengatakan investasi adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap lebih dari dana yang telah ternam tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa

apabila suatu perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap pada perusahaan, maka neraca sebelah kiri bahwa suatu kegiatan/ aktivitas perusahaan yang akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dengan harapan yang sama investasi aktiva lancar. Perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu adalah berbeda, yaitu investasi dalam aktiva lancar itu dapat diharapkan dalam waktu singkat dapat diharapkan hasil yang dicapai, atau usaha yang secara sekaligus. Kalau investasi aktiva tetap dana yang tertanam di dalamnya kembali secara keseluruhan perusahaan dalam waktu beberapa tahun lamanya, dan kembali lagi secara berangsur-angsur melalui depresiasi.

Sukses atau tidaknya dalam penggunaan dana yang tepat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perusahaan karena pengaruhnya mempunyai waktu jangka panjang terhadap tingkat profitabilitas itu. Hal itu menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk menarik orang untuk menanamkan dananya demi perluasan usaha perusahaan.

Perusahaan yang lancar aktivitasnya, rata-rata membutuhkan suntikan dana agar usaha yang digelutinya dapat bertambah meningkat usahanya, maka perusahaan tersebut senantiasa mengharapkan bantuan dana darimanapun saja untuk peningkatan usaha yang lebih layak lagi.

Menurut Dj. A. Simarmata dalam bukunya Pendekatan Analisa Proyek (2001 : 155) pengertian investasi dalam rencana investasi pada perusahaan dengan harapan masa depan akan mencerminkan dan tujuan tertentu sebagai berikut investasi adalah mempunyai pengertian secara luas, terutama bila dikaitkan

dengan suatu kegiatan pasar modal yang sekarang. Pada setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman termasuk investasi.

Kebiasaan umum perusahaan, dalam membicarakan tentang rencana investasi dikaitkan dengan penggunaan uang bagi perusahaan peningkatan usaha dalam kepastian sistem produksi atau dengan kata lain peningkatan *assets capital*, misalnya pembelian sistem produksi dalam bentuk mesin-mesin yang disertai dengan alat teknologi dan peralatan, pabrik/ gedung atau tanah untuk kebutuhan. Buku ini menunjukkan pengertian investasi diambil yang bersifat umum, bahwa pada pembicaraan disini dibatasi pada *investasi assets capital* tetap. Berdasarkan pengertian diatas bahwa investasi dibagi dalam kelompok yaitu :

- a. Investasi baru
- b. Investasi nasionalisasi
- c. Investasi perluasan
- d. Investasi modernisasi
- e. Investasi diversifikasi

B. Jenis- Jenis Investasi dan Resiko Investasi

A. Jenis Investasi

Secara umum, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi dalam bentuk asset riil (*real assets*), adalah investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, seperti emas, batu mulia, dan lain sebagainya.
2. Investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (*marketable securities financial assets*), adalah investasi dalam bentuk surat

surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang diawasi oleh suatu lembaga atau perorangan tertentu.

Melihat jenis investasi yang telah disebutkan diatas ada juga jenis investasi yang dilakukan pada sebuah institusi atau perusahaan dalam rangka pemilikan atas aktiva financial dengan melakukan cara sebagai berikut :

1. Investasi langsung (*direct Investing*)

Diartikan sebagai suatu kepemilikan surat- surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau perusahaan tertentu yang secara resmi telah di *go public* dengan tujuan mendapatkan tingkat keuntungan berupa *dividen* dan *capital again*.

2. Investasi tidak langsung (*Indirect Investing*)

Kegiatan ini terjadi, apabila suatu surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Kepemilikan aset secara tidak langsung dilakukan melalui lembaga- lembaga keuangan yang terdaftar, yang bertindak sebagai perantara. Dalam perannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara mendapatkan *dividen* seperti halnya dalam investasi langsung serta *capital again* atau hasil perdagangan *fortofolio* yang dilakukannya.

Dilihat dari segi jangka waktunya, investasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Investasi Jangka Panjang (minimal 5 Tahun)
2. Investasi Jangka Menengah (antara 1 sampai 5 tahun)

3. Investasi Jangka Pendek (maksimal 1 tahun)

B. Resiko Investasi

Resiko Investasi yaitu kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian (*risk is the chance*) . Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa resiko investasi merupakan suatu kemungkinan yang terdiri dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan tidak kembalinya dana yang diinvestasikan pada suatu instrument investasi tertentu atau dengan kata lain, merupakan faktor- faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian dalam suatu investasi.

Semua jenis investasi selalu punya resiko, tidak ada investasi yang bebas resiko, resiko selalu melekat pada tiap investasi besar atau kecil dan juga dapat dikatakan bahwa hasil yang tinggi resikonya juga tinggi sehingga diperlukan pemahaman atas resiko yang berkaitan dengan alternatif sarana investasi yang dapat terdiri dari resiko likuiditas, ketidakpastian hasil, kehilangan hasil, penurunan nilai investasi sampai resiko hilangnya modal investasi tersebut.

Jenis- Jenis resiko yang umumnya dihadapi perusahaan dalam investasi yaitu :

1. *Business Risk* (Resiko Bisnis)

Adalah bervariasinya penjualan perusahaan dan kemampuan untuk menjual produk tersebut. Hal tersebut dihubungkan dengan laporan keuangan dan dikaitkan dengan perubahan selera konsumen dan perubahan kondisi makroekonomi.

2. *Financial Risk* (Resiko Finansial)

Dikaitkan dengan pendapatan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi resiko bisnis dan struktur finansial perusahaan dan dihubungkan dengan struktur finansial *leverage* perusahaan.

3. *Inflation Risk / Purchasing Power Risk* (Resiko Inflasi atau penurunan daya beli)

Dikaitkan dengan kemungkinan tingkat pengembalian investasi tidak dapat mengimbangi peningkatan biaya hidup.

4. *Interest Rate Risk* (Resiko Suku Bunga)

Dikaitkan dengan perusahaan akibat kerugian nilai portofolio akibat perubahan suku bunga.

5. *Social risk* (Resiko Sosial)

Dikaitkan dengan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang akan mempengaruhi kebijakan pada suatu perusahaan.

6. *Foreign Exchange Risk* (Resiko Nilai Tukar)

Dikaitkan dengan kemungkinan terjadi kerugian akibat perubahan secara relatif nilai mata uang dunia. Resiko nilai tukar akan mengurangi *return* dari investasi.

7. *Political Risk* (Resiko Situasi Politik)

Dikaitkan dengan kemungkinan pemerintah luar negeri ikut campur dalam kegiatan perusahaan maupun kondisi dalam negeri yang tidak kondusif bagi dunia usaha.

Jenis- Jenis resiko ini merupakan resiko yang tergabung baik dalam resiko tidak sistematis dan resiko sistematis. Resiko yang tidak sistematis dapat dihilangkan melalui diversifikasi sedangkan resiko yang sistematis diakibatkan oleh faktor pasar yang mempengaruhi semua perusahaan dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi seperti suku bunga, perang, inflasi, kebijakan pemerintah, perubahan politik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, investor atau perusahaan lebih memperhatikan resiko yang tidak dapat diversifikasi yang mencerminkan kontribusi aktiva terhadap resiko portofolio.

C. Manfaat Investasi

Tujuan investasi pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang kita harapkan. Pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut guna meningkatkan kualitas hidup.

Apabila meninjau motif dari kelompok- kelompok masyarakat yang melakukan investasi, maka ada tiga alasan kelompok masyarakat melakukan investasi, yaitu :

1. Untuk mendapatkan pendapatan yang tetap dari hasil investasi pertahunnya.
2. Untuk jangka panjang dan memberikan hasil yang besar di masa yang akan datang
3. Untuk kepentingan pendapatan.

D. Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di

masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk- bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan bersifat jangka panjang. Bentuk dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, *Opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya *alternative* tertentu.

Menurut Tandelilin (2010: 34) dasar keputusan investasi berada pada tingkat return harapan, return adalah alasan utama orang berinvestasi adalah memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan investasi merupakan suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut return atas dana yang telah di investasikan.

Setiap investor dalam hal mengambil keputusan investasi, terlebih dahulu perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Untuk itu investor memerlukan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil investor apabila mereka menganggap bahwa investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang terincermi di dalam laporan keuangan. Tujuan

disajikan laporan keuangan investor, investor dan kreditor untuk memperedisikan, membandingkan, dan mengavaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastiaan (Belkaoui,2001;125)

Adapun metode penyelesaian investasi dengan menggunakan rasio Profitabilitas, sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dariseluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Rasio *Return On Assets* dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya

dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan itu, *Return On Equity* tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROE dapat dikatakan baik apabila $>12\%$. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Return On Investmen*(ROI)

Menurut Alexandri (2008: 200) *Return On Investmen* (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Return On Investmen* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar ROI, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar *persentase* laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu

mengetahuikemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Dengan mengetahui hal tersebutinvestor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto(2006: 92) angka ROI dapat dikatakan baik apabila > 5 %.Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

kegunaan dan Kelemahan Dalam Analisis *Return On Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2007) terdapat kegunaan dan kelemahan dalam ROI adalah sebagai berikut:

Kegunaan dari ROI adalah sebagai berikut :

1. *Retrun on investmen* (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efesiensi penggunaan opereting aset.
2. Apabila data industri yang sejenis tersedia makan perushaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi aktivitas perusahaan dalam mngalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan ROI diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis .
2. Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai *opereting aset* dan *profit margin*.

E. Pengertian Laba

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbananyang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengedaliaan dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Berikut ini pengertian laba menurut beberapa ahli:

pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang invetor bagai hasil penanaman peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya,biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.Pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

Menurut Zaky Baridwan (2004:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.Sedangkan menurut Henry Simamora (2002:45) laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih

pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan laba dan apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

F. Karakteristik Laba

Belkaoui (2007:229) menyebutkan bahwa laba akuntansi membunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi *actual* yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai pencapai penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya *historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

G. Jenis-jenis Laba

1. Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya

3. Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam penghitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Berikut pengolongan laba dalam penetapan pengukuran laba menurut Supriono (2002:178) adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor atas penjualan

Laba kotor atas penjualan adalah selisih dari hasil penjualan bersih dengan harga penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak perseorangan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau dditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

4. Laba kotor sesudah potongan pajak

Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya *non* operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

H. Kegunaan Laba

Menurut Suwardjono (2005:456),laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonimik suatu negara
5. Dasar penentuan dana peneliaman kelayakan tariff dalam perusahaan *public*
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
9. Dasar pembagian dividen

I. Pendistribusian Laba

Labanya merupakan istilah akuntansi yang sangat populer digunakan baik oleh pembuat laporan keuangan maupun oleh penggunaannya. Popularitas istilah laba antara lain disebabkan oleh fungsi laba yang sangat vital bagi perusahaan. Labanya berfungsi sebagai standar penilaian kinerja (*performance*) perusahaan yang selanjutnya akuntansi menjadi dasar pertimbangan kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut Sitepu (2005,38), pendistribusian *net income* perusahaan dapat dilihat konsep-konsep berikut:

1. *Net Income to Stockholder*, pandangan yang paling tradisional dan telah diakui mengenai laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan hasil pengembalian (*return*) kepada pemilik laba. Pendekatan-pendekatan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan pemilikan dan biaya yang merupakan kelebihan pendapat atas biaya, secara langsung akan menambah kekayaan pemilik. Dividen kas merupakan penarikan modal, dan laba yang ditahan merupakan bagian dari total pemilikan. Sebaliknya, kerugian yang dialami perusahaan secara langsung akan mengurangi kekayaan pemilik.
2. *Net income to Investor*. Sesuai dengan *entity theory*, pemegang saham dan kreditor jangka panjang dianggap sama dengan investor, modal permanen dengan adanya pemisahan antara pemilikan dan pengendalian dalam perusahaan-perusahaan besar, maka perbedaan antara pemegang saham dan kreditor tidak lagi penting sebelumnya.

Perbedaan utama hanya terletak pada prioritas hak dalam pembagian laba dan terhadap aset dalam likuidasi. Dalam *entity theory*, bagi investor meliputi bunga atas hutang, dividen bagi pemegang *preffered commo stock*, dan laba yang ditahan. Dalam perhitungan laba bersih bagi investor, pajak penghasilan yang diperlakukan sebagai beban, karena pemerintah bukanlah penerima manfaat dari perusahaan dalam pengertian seperti investor.

3. *Net Income to Residual Shareholders*. Dalam perusahaan yang menguntungkan dengan umur yang terbatas, para pemilik modal residu terdiri dari pemegang saham melalui konvensi atau pengguna hak lainnya. Salah satu dari kelompok investor lainnya yaitu pemegang saham preren atau pemegang saham obligasi dapat menjadi pemilik ekuitas residu. Oleh karena itu, prioritas dalam hak atas laba merupakan hal yang penting bagi semua kelompok. Laba bersih residu menunjukkan jumlah yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang hal residu.

J. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Cara untuk memperoleh laba sesuai yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memeperhitungkan laba yang akan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2010:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain.

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Sofyan S.Harahap (2002:233) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1. Perubahan dalam Prinsip Akuntansi

Adalah perubahan yang diterima umum dengan baik, misalnya menggunakan metode penyusutan *Straight line* yang sebelumnya *Declining Balance, FIFO, LIFO, dan sebagainya*.

2. Perubahan Dalam Taksiran

Adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Contohnya taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang dan lain- lain.

3. Perubahan Dalam Perubahan *entity*

Adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materiil yang terjadi dalam *entity* yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan

keuangan. Misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

K. Konsep Laba

1. Konsep Laba Akuntansi (*accounting Income*)

Menurut Sofyan S. Harahap (2002:250) yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Definisi tentang laba itu mengandung lima sifat yaitu :

1. Laba akuntansi yang didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada potsulat periodik laba yaitu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi merupakan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk laba historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan pada periode yang sama.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi :

1. Dapat terus menerus ditelusuri.
2. Karena perhitungan didasarkan pada kenyataan yang terjadi atau fakta dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*variability*).
3. Memenuhi prinsip konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan dapat memperhatikan perubahan nilai.
4. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat pula kelemahan dari konsep laba akuntansi ini yaitu :

1. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasikan yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasikan.
2. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan, hal ini timbul karena perbedaan dalam metode perhitungan *cost*, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
3. Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

1. Konsep *capital maintenance*

menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada atau biaya telah tertutupi atau pengambilan modal. Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran uang yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli yang disebut *physical capital*.

Berdasarkan kedua konsep ini, konsep *capital maintenance* menghasilkan dua konsep sebagai berikut :

1. *Financial Capital*

- a. *Money Maintenance* yaitu *financial capital* yang diukur menurut uang. Menurut konsep ini yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara. Laba menurut konsep ini perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang.
- b. *General Purchasing Power Money Maintenance* yaitu *financial capital* yang diukur menurut tenaga ahli yang sama. Menurut konsep ini tenaga beli dari modal yang diinvestasikan tetap dipertahankan sehingga menurut konsep ini laba adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama.

2. *Physical Capacity*

- a. *Productive Capacity maintenance* yaitu *physical capacity* yang diukur menurut konsep uang. Menurut konsep ini kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi, (*volume*) barang dan jasa yang sama dan kapasitas untuk memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.
- b. *General Purchasing Power Productive Capacity Maintenance* yaitu *physical* yang diukur dengan unit tenaga ahli yang sama.

2. Unsur- Unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain :

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. menurut Chariri dan Ghazali (2001), beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.

Menurut Chariri dan Ghazali (2001) biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu

periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

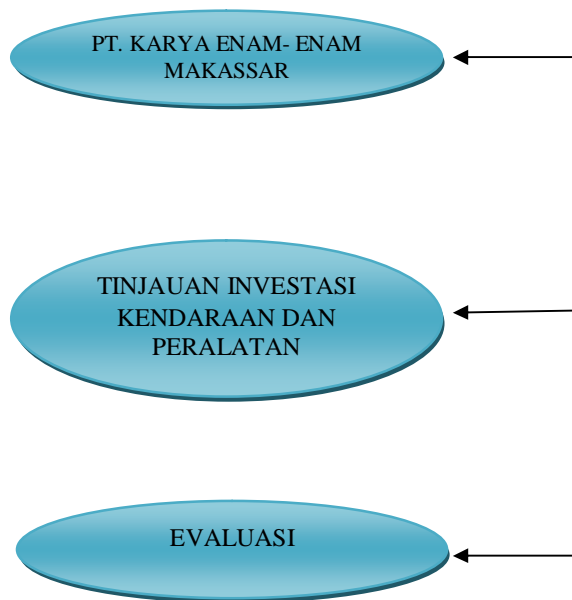
3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran yang digunakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan PT. Karya Enam-Enam Makassar.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir PT. Karya Enam- Enam Makassar



4. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dihadapi, maka hipotesis yang diajukan, adalah :

Diduga bahwa, “ rencana penanaman investasi dalam bentuk aset berupa kendaraan dan peralatan yang dilaksanakan oleh PT. Karya Enam- Enam Makassar dapat meningkatkan laba”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di PT. Karya Enam-Enam Makassar yang berlokasi di Kompleks Btn Minasa Upa Blok N.3 No. 7, Makassar. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah 2 bulan mulai bulan Juni sampai Bulan Agustus 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini, ada beberapa hal yang penulis lakukan , yaitu :

1. Studi pustaka

Pengumpulan data dengan cara yang dilakukan oleh penulis yaitu membaca dan mempelajari literature dan catatan-catatan kuliah terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini serta bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan permasalahan ini secara keseluruhan.

2. Wawancara atau interview

Pengumpulan data lapangan dengan cara melakukan observasi pada obyek penelitian dan melakukan wawancara dengan pimpinan, staf, dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur, dan pengendalian intern perusahaan. peneliti mengumpulkan data tentang keuangan perusahaan pada PT. Karya Enam- Enam Makassar.

C. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan lain-lain.

b) Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan, staf, dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen dan laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

D. Metode Analisis Data

Menganalisis data adalah upaya untuk menerangkan tentang pengolahan data secara bertahap, diharapkan memperoleh hasil yang diharapkan dari tujuan penelitian tersebut. Peneliti menganalisa data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek peneliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Adapun variabel yang digunakan oleh penulis dalam menghitung pengaruh investasi terhadap laba perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Modal (Equity)}$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Return On Investment Merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kekayaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan bila dihitung dari adanya penanaman investasi setelah memperhitungkan dengan laba bersih perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROI} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Kekayaan (asset)}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

B. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Karya Enam-Enam di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontruksi atau biasa disebut kontraktor yang didirikan pada tanggal 1 Nopember 1984 yang merupakan Perusahaan Perseroan Terbatas yang terletak di kota Makassar.

Perusahaan ini diurus dan dipimpin oleh suatu direksi yaitu tuan Muhammad Idris Saduki sebagai Direktur Utama dan tuan Chaeran Idris sebagai Direktur. Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Pemerintah Kota Makassar Kantor Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal No. 503/0415/IUJK/BPTPM.

Adapun maksud dan tujuan perseroan ini adalah :

1. Melaksanakan usaha kontraktor dan pelaksanaan proyek-proyek pemerintah dan swasta, melakukan usaha *resi estate*, instalateur listrik dan air.
2. Melakukan usaha pengadaan barang (jasa)
3. Melakukan usaha perdagangan umum secara lokal antar pulau (*inteinsuler*), ekspor dan inpor.
4. Melakukan usaha leveransir umum, grosir, dealer, distributor, komisioner dan ke-agenan.
5. Melakukan usaha-usaha penguatan darat, perbengkelan, industri dan pertambangan.

6. Melakukan usaha percetakan, penjilidan, *biro reklame*, dan berdagang alat tulis menulis.
7. Melakukan usaha-usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat/laut dan kehutanan.
8. Dan lain-lain usaha yang tidak dilarang dan dapat menguntungkan perseroan, satu dan lain dalam arti kata yang seluas-luasnya.

C. Visi Dan Misi

1. Visi

Menjadi perusahaan swasta nasional terdepan di industri jasa konstruksi, berkembang secara berkesinambungan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stake holder* lainnya melalui komitmen terhadap CSR (*corporate social responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, PT. Karya Enam-Enam Makassar telah menerapkan misi dan strategi sebagai berikut :

1. Pemberdayaan maksimal dari lima pilar usaha konstruksi: Pemasaran, Operasional, Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Informasi.
2. Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mempertahankan nilai-nilai perusahaan dan mencapai tujuan bersama.
3. Pelatihan dan rekrutmen sumber daya manusia yang tepat, untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi dan bersemangat tinggi sesuai budaya perusahaan.

4. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
5. Peningkatan kompetisi di era globalisasi lewat kerjasama dengan perusahaan kontraktor nasional maupun internasional.

D. Nilai-Nilai Perusahaan

Adapun nilai-nilai yang di terapkan oleh PT. Karya Enam-Enam Makassar adalah sebagai berikut :

1. Kinerja
 - a. Komitmen terhadap mutu & excellence
 - b. Komitmen terhadap customer
 - c. Mengerjakan hal-hal biasa secara luar biasa
 - d. Mengadakan perbaikan terus menerus (continous improvement)
2. Karakter
 - a. Memiliki integritas yang tinggi
 - b. Dapat dipercaya dan dapat diandalkan
 - c. Bersikap fair dan adil terhadap siapapun
 - d. Selalu menepati janji
3. Semangat
 - a. Bekerja erat dan menghargai setiap karya dan upaya rekan kerja & mitra usaha
 - b. Mampu menyesuaikan dengan keadaan yang berubah
 - c. Berorientasi ke depan
 - d. Bangga terhadap profesi dan hasil karya

E. Struktur Organisasi

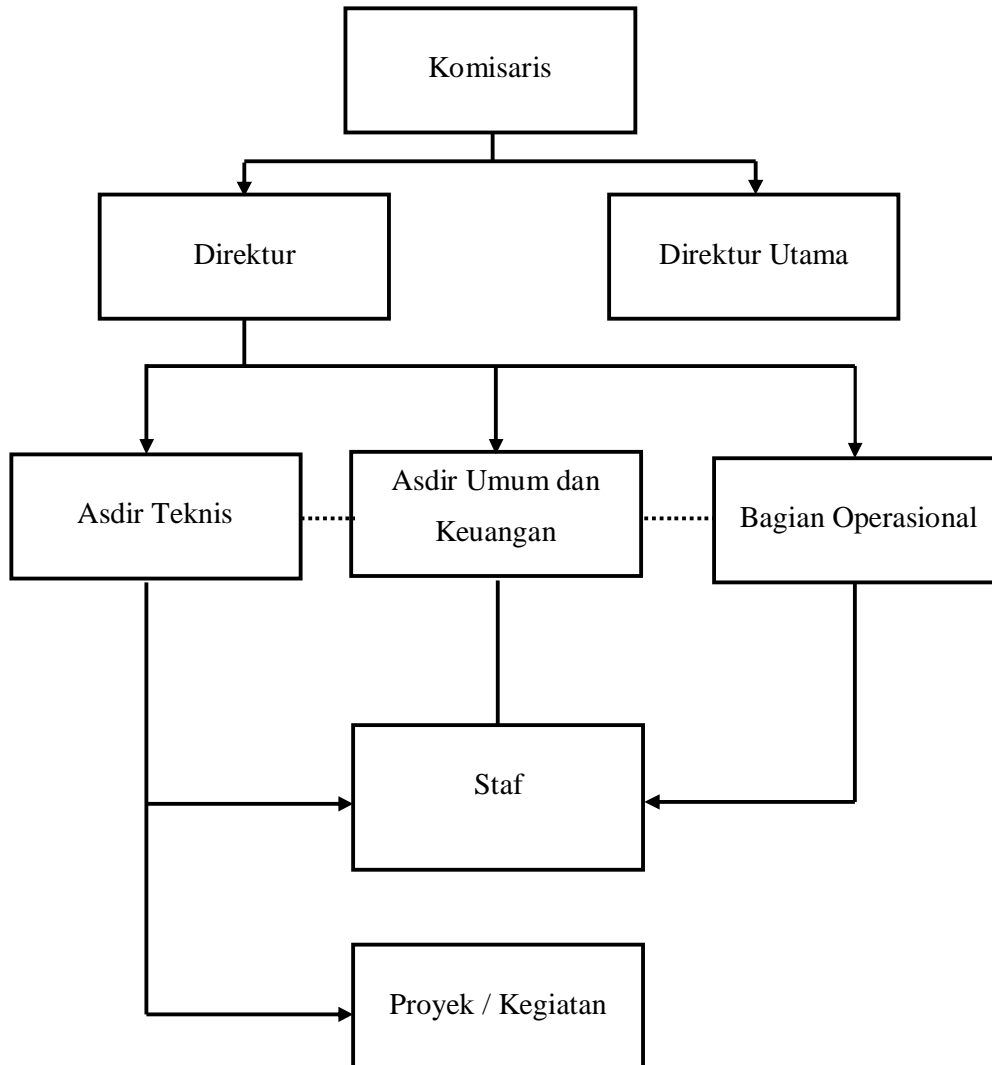
Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak menjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antar sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau *lined* dimana terdapat kerjasama antar satu bagian dengan yang lainnya dalam mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

PT. KARYA ENAM-ENAM MAKASSAR



Keterangan :

————— : Instruksi

..... : Koordinasi

F. Uraian Tugas (*Job Description*)

Tugas wewenang dan tanggung jawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan hasil serta berkesinambungan dalam struktur organisasi.Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau digolongkan dengan pekerjaan yang terdekat.Di samping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tanggung jawab dari bagan di atas secara terperinci, sebagai berikut :

1. Komisaris

Komisaris utama memiliki tugas dan wewenang, antara lain :

- a. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direktur.
- b. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang diperrgunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direktur.
- c. Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota direktur apabila anggota direktur tersebut bertindak

bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komisaris, dengan ketentuan semua anggota komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

2. Direktur

Direktur membawahi kepala bagian personalia, kepala bagian Administrasi dan keuangan, dan kepala bagian proyek serta memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

- a. Direktur utama bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Direktur utama berhak mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
- c. Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.
- d. Direktur utama dapat juga mengambil keputusan tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan semua anggota direktur telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota direktur memberikan mengenai persetujuan usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

3. Asisten Direksi

Asisten Direksi memiliki tugas untuk melayani direksi-direksi perusahaan terutama direktur utama, dan memiliki wewenang mengawasi kegiatan-kegiatan dari bagian direksi.

4. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a. Mengatur rencana kerja dalam bidang administarsi.
- b. Mengatur masalah keuangan setaiap hari ataupun secara periodik.
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal kerja serta menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian administrasi dan keuangan dibantu oleh :

1. Seksi Keuangan

Bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan keuangan serta mempunyai tugas yaitu membuat rencana keuangan perusahaan dan mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

2. Seksi Akuntansi

Memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan membuat laporan keuangan perusahaan kemudian disampaikan kepada bagian administarsi dan keuangan.

5. Bagian Proyek / Kegiatan

Bagian proyek mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plant* pelaksanaan proyek.
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c. Menghitung rencana anggaran proyek.
- d. Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material (bahan-bahan proyek), jadwal pengadaan alat dan jadwal pengadaan tenaga kerja.

G. Sumber-Sumber Pendapatan Perusahaan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan atau melakukan aktivitas usaha operasional perusahaan selalu mengharapkan pendapatan atau laba yang maksimal bagi pencapaian perusahaan. Laba adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan sebagaimana dengan perusahaan PT. Karya Enam-Enam di Makassar, bergerak dibidang usaha jasa kontraktor, maka memperoleh pendapatan berdasarkan dari penghasilan jasa kontraktor. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan maka dikatakan perusahaan memperoleh laba, namun sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan maka perusahaan menderita rugi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sumber – Sumber Investasi

Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, opportunity cost merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil investor apabila mereka menganggap bahwa investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk mengetahuinya, investor perlu menganalisis prospek dari perusahaan tersebut, yaitu melalui kinerjanya yang tercermin di dalam laporan keuangan. Tujuan disajikannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi calon investor, investor dan kreditor untuk memprediksi,

membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dilihat sumber – sumber investasi yang diperoleh perusahaan PT. Karya Enam – Enam, disajikan secara lengkap dari data laporan keuangan berikut ini :

Tabel 5.1
PT. KARYA ENAM ENAM MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER. 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2013-2015

	2013	2014	2015
ASET			
ASET LANCAR			
kas dan setara kas	Rp 1.892.015.802	Rp 686.669.144	Rp 4.427.169.242
piutang usaha	Rp 1.503.438.149	Rp 1.953.900.412	Rp 2.231.747.914
piutang retensi	Rp 779.932.201	Rp 941.745.923	Rp 679.643.850
tagihan bruto pemberi kerja	Rp 2.453.083.424	Rp 2.617.233.021	Rp 3.093.132.927
piutang pada ventura bersama konstruksi	Rp 421.714.583		
persediaan	Rp 161.559.750	Rp 132.013.517	Rp 162.650.778
uang muka	Rp 226.061.200	Rp 183.607.503	Rp 175.336.623
biaya dibayar dimuka	Rp 219.939.991	Rp 814.053.429	Rp 1.216.509.049
pajak dibayar dimuka	Rp 497.493.058	Rp 622.516.778	Rp 857.435.799
aset real estate	Rp 896.284.552	Rp 1.089.412.066	Rp 1.557.347.649
TOTAL ASET LANCAR	Rp 9.051.522.710	Rp 9.041.151.793	Rp 14.400.973.831
ASET TIDAK LANCAR			
aset pajak tangguhan		Rp 14.733.917	
piutang lain-lain jangka panjang	Rp 6.492.998	Rp 36.374.118	Rp 6.396.900
aset real estate	Rp 21.932.353	Rp 5.132.984	Rp 47.757.602
aset tetap	Rp 525.928.553	Rp 496.095.844	Rp 1.099.426.730
investasi jangka panjang :			
kendaraan		Rp 825.000.000	Rp 220.000.000
peralatan		Rp 12.500.000	Rp 800.000.000
aset lain-lain	Rp 65.081.051	Rp 27.893.020,00	Rp 186.808.438
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 619.434.955	Rp 1.417.729.883	Rp 2.360.389.670
TOTAL ASET	Rp 9.670.957.665	Rp 10.458.881.676	Rp 16.761.363.501

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

LIABILITAS DAN EKUITAS	2013	2014	2015
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
hutang usaha	Rp 4.767.419.561	Rp 4.923.212.709	Rp 6.489.309.573
hutang bank	Rp 211.800.000	Rp 658.000.000	Rp 1.115.499.100
hutang pajak	Rp 259.695.783	Rp 279.847.706	Rp 435.488.344
hutang muka diterima	Rp 620.342.538	Rp 494.513.341	Rp 692.507.413
pendapatan diterima dimuka	Rp 153.557.931	Rp 77.196.379	Rp 114.043.746
beban akrual	Rp 259.600.358	Rp 353.848.926	Rp 326.019.655
hutang retensi	Rp 170.368.605	Rp 220.811.939	Rp 214.287.609
liabilitas jangka pendek lainnya	Rp 98.872.367	Rp 33.187.953	Rp 27.606.570
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	Rp 6.541.657.143	Rp 7.040.618.953	Rp 9.414.762.010
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
liabilitas pajak tangguhan			Rp 2.111.695
utang retensi	Rp 8.635.934	Rp 7.034.546	Rp 11.413.752
uang muka pemberi kerja		Rp 48.155.670	Rp 84.453.499
utang bank dan surat jangka menengah		Rp 113.500.000	Rp 504.736.874
uang jaminam penyewa	Rp 301.073		
uang muka diterima	Rp 84.532.290		
utang obligasi	Rp 1.246.976.440	Rp 1.247.628.720	Rp 1.248.298.729
utang lain-lain	Rp 526.424	Rp 400.440	Rp 285.556
liabilitas imbalan kerja	Rp 39.869.661	Rp 110.762.804	Rp 83.169.594
utang sukuk	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	Rp 1.630.841.822	Rp 1.777.482.180	Rp 2.184.469.699
TOTAL LIABILITAS	Rp 8.172.498.965	Rp 8.818.101.133	Rp 11.599.231.709
EKUITAS			
modal saham	Rp 180.132.000	Rp 180.132.000	Rp 356.084.937
tambahan modal disetor		Rp 50.004.090	Rp 2.587.944.479
selisih transaksi dengan pihak non pengendali		Rp 3.117.842	Rp 3.117.842
saldo laba	Rp 1.307.300.569	Rp 1.398.816.087	Rp 1.789.885.131
pendapatan komprehensif lain	Rp 1.792.021	Rp 1.751.501	Rp 416.794.845
kepentingan non pengendali	Rp 9.234.110	Rp 6.959.023	Rp 8.304.558
TOTAL EKUITAS	Rp 1.498.458.700	Rp 1.640.780.543	Rp 5.162.131.792
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 9.670.957.665	Rp 10.458.881.676	Rp 16.761.363.501

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel 5.2
PT. KARYA ENAM-ENAM MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI
PER. 31 DESEMBER 2013-2015

	2013	2014	2015
PENDAPATAN USAHA	Rp 9,799,598,396	Rp 8,653,578,309	Rp 9,389,570,098
BEBAN POKOK PENDAPATAN	Rp 8,606,443,802	Rp 7,655,376,741	Rp 8,414,925,778
LABA KOTOR	Rp 1,193,154,594	Rp 998,201,568	Rp 974,644,320
pendapatan bersih ventura	Rp 54,556,790	-	-
Laba Kotor Setelah Laba Ventura	Rp 1,247,711,384	-	-
pendapatan bunga	Rp 32,515,337	Rp 33,424,985	Rp 50,664,825
laba penjualan aset tetap	Rp 10,154,308	Rp 183,424	Rp 128,572
laba selisih kurs-bersih	Rp 110,166,380	Rp 100,096,399	Rp 164,838,287
beban usaha	-	Rp (356,174,876)	Rp (395,493,571)
penyisihan penurunan nilai piutang	-	Rp (42,597,387)	Rp (12,148,533)
pendapatan (beban) lainnya- bersih	-	Rp (8,250,202)	Rp 68,095,700
beban administrasi dan umum	Rp (309,989,767)		-
beban penjualan	Rp (18,970,980)		-
beban penyisihan penurunan nilai piutang	Rp (65,357,861)		-
beban lainnya-bersih	Rp (183,536,900)		-
	Rp 425,019,483	Rp 273,317,657	Rp 123,914,720
LABA USAHA		Rp 724,883,911	Rp 850,729,600
laba sebelum pajak dan beban keuangan	Rp 822,691,901		
bagian atas rugi/ laba bersih ventura bersama	Rp 418,579	Rp 11,202,923	Rp 32,079,515
beban keuangan	Rp 107,918,678	Rp 136,530,244	Rp 136,718,019
	Rp 108,337,257	Rp 125,327,321	Rp 104,638,504
laba sebelum pajak penghasilan	Rp 714,354,644	Rp 599,556,590	Rp 746,091,096
beban pajak penghasilan	Rp 305,926,729	Rp 267,896,083	Rp 281,065,549
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	Rp 408,427,915	Rp 331,660,507	Rp 465,025,547
pendapatan komprehensif lainnya :			
pengukuran kembali program imbalan pasti		Rp 27,309,269	Rp 412,932,848
selisih penjabaran laporan keuangan	Rp 1,423,988	Rp 40,519	Rp 795,557
		Rp 27,349,788	Rp 413,728,405
laba komprehensif tahun berjalan	Rp 409,851,903	Rp 304,310,719	Rp 878,753,952
laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :			
pemilik entitas induk	Rp 405,976,801	Rp 329,075,308	Rp 463,685,278
kepentingan non pengendali	Rp 2,461,112	Rp 2,585,198	Rp 1,340,269
TOTAL	Rp 408,437,913	Rp 331,660,506	Rp 465,025,547
laba komprehensif yang diatribusikan kepada :			
pemilik entitas induk	Rp 407,400,789	Rp 301,725,519	Rp 877,408,418
kepentingan non pengendali	Rp 2,461,112	Rp 2,585,198	Rp 1,345,535
TOTAL	Rp 409,861,901	Rp 304,310,717	Rp 878,753,953

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan tabel 5.1 dapat di lihat investasi kepada perusahaan oleh investor adalah berupa kendaraan dan peralatan, masing-masing pada tahun 2014 kendaraan senilai Rp. 825.000.000,- dan peralatan senilai Rp. 12.500.000,- dan pada tahun 2015 investasi kendaraan senilai Rp. 220.000.000,- dan peralatan senilai Rp. 800.000.000,- jadi total investasi pada tahun 2014 adalah Rp. 837.500.000,- dan pada tahun 2015 adalah Rp. 1.020.000.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3
PT. Karya Enam-Enam Makassar
Tabel Sumber Investasi Perusahaan

Tahun	Jenis Investasi	Jumlah
2013	Tidak ada investasi	Rp. -
2014	Kendaraan dan Peralatan	Rp.837.500.000
2015	Peralatan dan Kendaraan	Rp.1.020.000.000
	Jumlah	Rp. 1.857.500.000

Sumber : PT. Karya Enam – Enam

Pada tabel 5.3 diatas, dijelaskan bahwa jumlah investasi jangka panjang secara keseluruhan adalah senilai RP. 1.857.500.000 .- masing – masing berasal dari investasi kendaraan dan investasi peralatan yaitu pada tahun 2013 tidak terlihat adanya investasi kepada perusahaan, namun pada tahun 2014 pemilik menginvestasikan kendaraan untuk aktivitas perusahaan senilai Rp. 837.500.000 ,- dan peralatan pada Tahun 2015 senilai Rp. 1.020.000.000 ,-

B. Jenis Dan Perincian Investasi

Pemilik perusahaan PT. Karya Enam – Enam Makassar menanamkan investasi terhadap perusahaan berupa kendaraan dan peralatan, masing-masing terdapat pada tahun 2014 dan 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan jenis dan perincian investasi oleh PT. Karya Enam-Enam Makassar pada tahun 2014 dan tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 5.4

PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel Jenis dan Perincian Investasi Pada Tahun 2014

No	Jenis Investasi	Merek	Unit	Jumlah
1.	Truck Mixer	Hp	1	Rp. 525.000.000
2.	Dump Truck		1	Rp. 300.000.000
3.	Genset	Honda	1	Rp. 12.500.000
	Jumlah			Rp. 837.500.000

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa besarnya investasi kepada perusahaan pada tahun 2014 adalah senilai Rp. 837.500.000 ,- masing-masing terdiri dari Truck Mixer merek Hp sebanyak satu unit seharga Rp. 525.000.000,- Dump Truck sebanyak satu unit seharga Rp. 300.000.000,- dan Genset merek honda sebanyak satu unit seharga Rp. 12.500.000,-

Tabel 5.5

PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel Jenis dan Perincian Investasi Peralatan Pada Tahun 2015

No.	Jenis Peralatan	Merek	Unit	Jumlah
1.	Truck	Isuzu	1	Rp. 220.000.000
2.	Concrete mixer	Hercules	1	Rp. 500.000.000
3.	Concrete vibrator		1	Rp. 300.000.000
	Jumlah			Rp. 1.020.000.000

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa besarnya investasi kepada perusahaan pada tahun 2015 adalah senilai Rp. 1.020.000.000 ,- masing-masing terdiri dari Truck merek Isuzu sebanyak satu unit seharga Rp. 220.000.000,- Concrete Mixer merek Hercules sebanyak satu unit seharga Rp. 500.000.000,- dan Concrete vibrator sebanyak satu unit seharga Rp. 300.000.000,-

Seluruh peralatan dan kendaraan diatas pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang di investasikan kepada perusahaan PT. Karya Enam-Enam Makassar dimaksudkan untuk memperoleh dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait di masa yang akan datang. Karena seluruh keuntungan ataupun hasil yang di investasikan dapat dilihat dan diterima dalam jangka panjang sesuai dengan taksiran umur ekonomis peralatan dan kendaraan tersebut yang telah ditentukan.

C. Pegujian Hipotesis

Metode deskripsi variabel ini adalah upaya untuk menerangkan tentang pengolahan data secara bertahap, diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai.

Adapun metode yang dipakai untuk menghitung dan mengukur tingkat laba, kekayaan dan modal terhadap investasi yang diberikan untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Uji *Return On Investment* (ROI)

Rumus yang digunakan untuk mencari kekuatan laba atas investasi adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

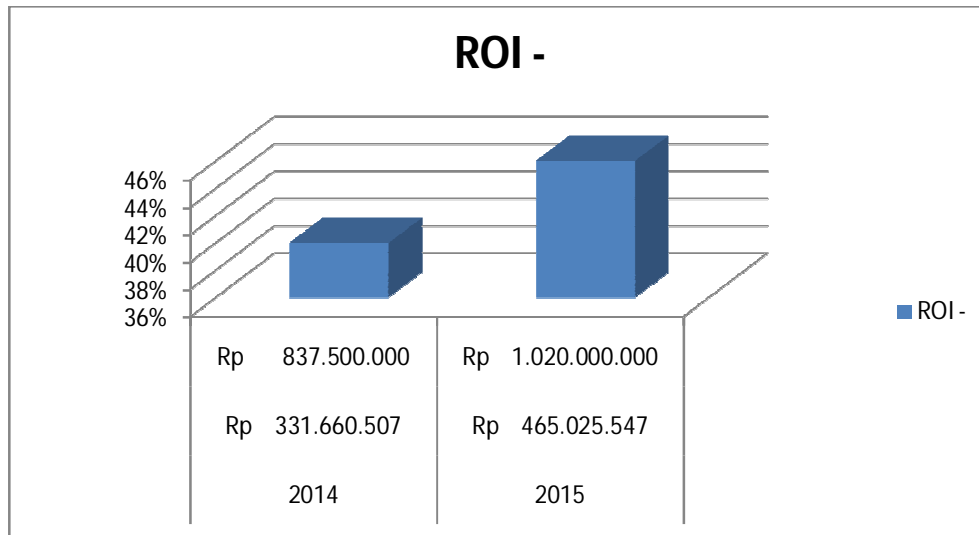
Tabel 5.6

PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel Uji Return On Investment

Tahun	Laba setelah pajak	Investasi	ROI
2013	Rp 408.427.915	-	-
2014	Rp 331.660.507	Rp 837.500.000	40%
2015	Rp 465.025.547	Rp 1.020.000.000	46%
Total	Rp. 1.205.113.969	Rp 1.857.500.000	

Grafik 5.1
 PT. Karya Enam-Enam Makassar
 Perkembangan ROI



Berdasarkan tabel 5.6 dan grafik 5.1 diatas dijelaskan bahwa besarnya pengaruh investasi terhadap peningkatan laba perusahaan pada tahun 2014 adalah berjumlah 0,40. Artinya, dengan adanya laba perusahaan sebesar Rp.331.660.507,- dan investasi senilai Rp. 837.500.000,- pada tahun 2014 tersebut, maka laba perusahaan dapat meningkat sebesar 0,40. Begitupun yang terjadi pada tahun 2015, dengan adanya laba perusahaan,Rp 465.025.547- terdapat investasi senilai Rp. 1.020.000.000,- maka laba perusahaan meningkat sebesar 0,46. Hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan karena adanya peningkatan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,6 , dibandingkan seperti pada tahun 2013 .

2. Uji *Return On Asset* (ROA)

Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.7

PT. Karya Enam-Enam Makassar

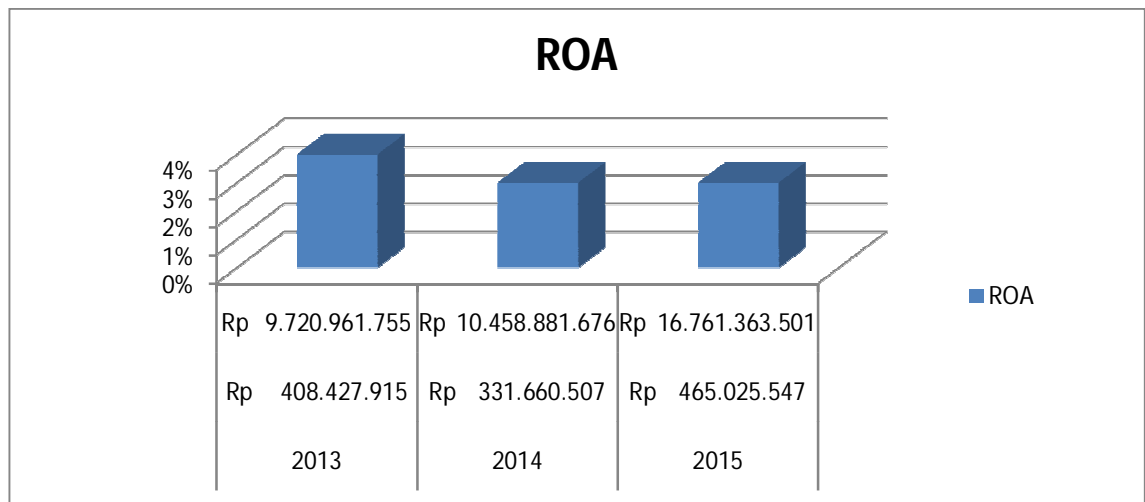
Tabel Uji Return On Asset

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2013	Rp 408.427.915	Rp 9.670.957.665	4%
2014	Rp 331.660.507	Rp10.458.881.676	3%
2015	Rp 465.025.547	Rp16.761.363.501	3%
Total	Rp. 1.205.113.969	Rp. 36.891.202.842	

Grafik 5.2

PT. Karya Enam-Enam Makassar

Perkembangan ROA



Berdasarkan tabel 5.7 dan grafik 5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan antara laba bersih dan total aktiva pada tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan keuntungan 0,04 atau 4 % dari total aktiva, pada tahun 2014 keuntungan yang dihasilkan senilai 0.03 atau 3% dari total aktiva ,hal ini

menunjukkan bahwa ada penurunan ROA dari tahun sebelumnya disebabkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2015 peningkatan keuntungan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 3%, karena laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan total aktiva juga mengalami peningkatan, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dan peningkatan keuntungan.

3. Uji *Return On Equity* (ROE)

Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

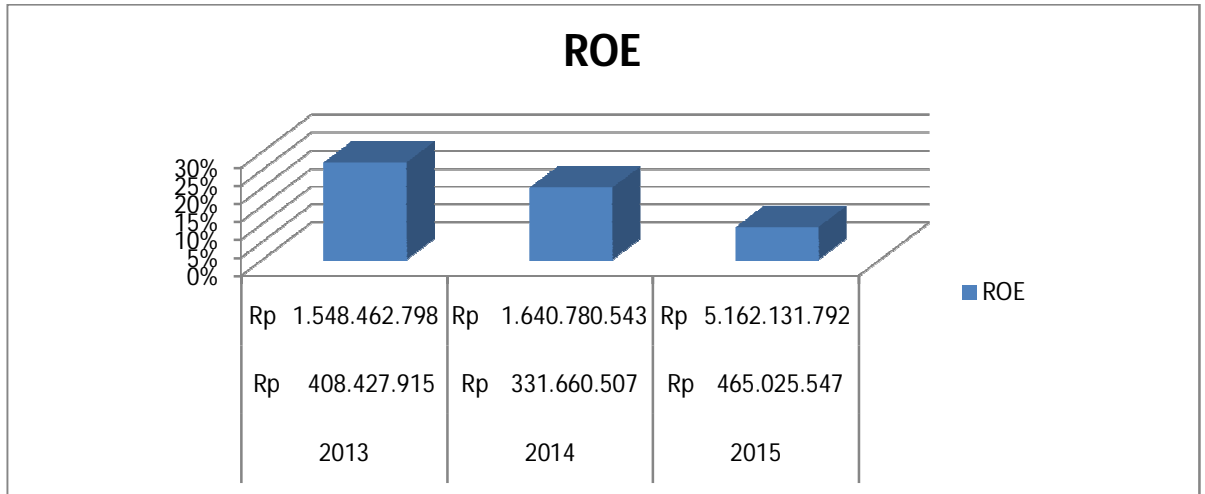
Tabel 5.8

PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel Uji Return On Equity

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE
2013	Rp 408.427.915	Rp. 1.498.458.700	27%
2014	Rp 331.660.507	Rp1.640.780.543	20%
2015	Rp 465.025.547	Rp5.162.131.792	9%
Total	Rp. 1.205.113.969	Rp.8.301.371.035	

Grafik 5.3
 PT. Karya Enam-Enam Makassar
 Perkembangan ROE



Berdasarkan tabel 5.8 dan grafik 5.3 pada tahun 2013 dijelaskan bahwa keuntungan yang dihasilkan senilai 27% dari modal yang ada pada tahun tersebut dan pada tahun 2014 keuntungan perusahaan menurun senilai 20%, hal ini karena penggunaan modal pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya sama halnya dengan tahun berikutnya yaitu 2015, keuntungan juga mengalami penurunan senilai 9% karena modal yang dipakai perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya.

D. Pembahasan

Tabel 5.9
PT. Karya Enam-Enam Makassar
Tabel Hasil Analisis

Tahun	ROI	ROA	ROE
2013	-	4%	27%
2014	40%	3%	20%
2015	46%	3%	9%

Dari tabel 5.9 diatas dapat dijelaskan melalui uji ROI mengenai pengaruh investasi terhadap peningkatan laba, menunjukkan bahwa pada pada tahun 2013 PT. Karya Enam-Enam tidak melakukan investasi sehingga tidak menunjukkan nilai ROI, di tahun berikutnya. Pada tahun 2014 nilai ROI sebesar 40%, dan pada tahun akhir penelitian 2015 menunjukkan nilai ROI 46% dari perbandingan laba bersih dan investasi, artinya dari tahun penelitian mengalami peningkatan nilai ROI dari tahun ketahun.

Sementara peningkatan laba di lihat dari kekuatan Aset (ROA) dapat dijelaskan bahwa pada awal penelitian tahun 2013 persentase laba sebesar 4% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai persentase 3%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aset dan peningkatan laba yang tidak sebanding, sementara pada tahun akhir penelitian 2015 kekuatan laba tidak mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena peningkatan aset dan peningkatan laba pada tahun 2015 mengalami peubahan yang seimbang, artinya terjadi peningkatan aset namun peningkatan

laba lebih kurang karena semakin tinggi perkembangan atau peningkatan laba yang diperoleh dibanding peningkatan aset maka kekuatan laba akan semakin besar bagi perusahaan.

Peningkatan laba di lihat dari kekuatan Modal (ROE) dari tahun penelitian selama tiga tahun, laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini dapat di lihat pada tabel 5.9. kekuatan laba yang tidak stabil, ini disebabkan karena peningkatan modal lebih signifikan dari peningkatan laba.

Sementara pada penelitian ini untuk melihat pengaruh investasi terhadap peningkatan laba maka menggunakan pengujian ROI. Dari hasil pengujian ROI maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap peningkatan laba, pengaruh peningkatan dapat di lihat dari tabel dan penjelasan diatas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Husnan (2001:5) menyatakan bahwa “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat (keuntungan) pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal bisa saja berbentuk bukan uang misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain.

Dengan adanya penanaman investasi berupa penambahan aset berupa kendaraan dan peralatan pada PT. Karya Enam-Enam Makassar, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maupun uji hipotesis maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aset, modal dan laba dari tahun awal hingga akhir tahun penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Investasi jangka panjang secara keseluruhan adalah senilai Rp.1.857.500.000 ,- masing – masing berasal dari investasi kendaraan dan investasi peralatan yaitu pada tahun 2013 tidak terlihat adanya investasi kepada perusahaan, namun pada tahun 2014 pemilik menginvestasikan kendaraan untuk aktivitas perusahaan senilai Rp. 837.500.000 ,- dan peralatan pada Tahun 2015 senilai Rp. 1.020.000.000 ,-
2. Keuntungan perusahaan dilihat dari nilai dan uji ROI menunjukkan adanya peningkatan laba sebesar 0,6 atau 6% yang merupakan hasil dari adanya investasi. Nilai dan uji ROA menunjukkan adanya penurunan, karena laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan peningkatan jumlah aktiva.Sedangkan dilihat dari nilai dan uji ROE, keuntungan perusahaan menurun karena penggunaan modal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.
3. Pengujian hipotesis dapat menunjukkan bahwa penanaman investasi pada PT. Karya Enam-Enam Makassar berpengaruh atau dapat meningkatkan laba perusahaan. Investasi jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh ditahun tersebut tetapi juga dimasa yang akan datang, sesuai dengan taksiran umur ekonomis kendaraan dan peralatan yang diinvestasikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Jenis investasi tidak seharusnya fokus terhadap satu jenis investasi saja namun dapat beberapa investasi lain agar supaya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih meningkat jika dibandingkan hanya dengan satu jenis investasi.
2. Peningkatan jumlah investasi agar kiranya dapat dipertahankan bagi pihak investor agar manfaat yang diterima dapat memuaskan dan sesuai yang diinginkan bagi semua pihak.
3. Penerapan sistem yang digunakan oleh perusahaan harusnya lebih ditingkatkan agar peningkatan jumlah aktiva sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh tidak mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny.2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan ke 1.Bandung:Alfabeta.
- Anthony, N. Robert, and James S. R, 1999, **Management Accounting**, Fifty Edition, Home Work, Illinois Richard, D, Irwin.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bastian,Indra dan Suharjono.2006. *Akuntansi Perbankan*.Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, 2001.*Teori akuntansi*, Edisi 4, Jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, 2007.*Accounting Theory*.Teori Akuntansi Buku dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004.*Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Dendawijaya,2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia .2007 *.Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007.Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Kasmir dan jakfar, 2012.*Studi Kelayakan Bisnis*. (edisi revisi). Jakarta : kencana
- Lestari dan Sugiharto,2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.21-22 Agustus,Vol 2.Fakultas Ekonomi,Universitas Guna Darma.
- Harahap, Sofyan S, 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husnan, 2001.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi Ke-Empat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Mardiyanto,2009.*Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta:PT.Grasindo
- Mulyadi, 2010, **Akuntansi Biaya**, edisi 5, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sitepu, 2005. *Analisis Perbandingan Pendistribusian Laba Bersih Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*. Bandung.
- Simarmata, A. Dj, 2001 , **Pendekatan Sistem Dalam Analisa Proyek Investasi dan Dasar Modal**, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke tiga*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2006. *Artikel: Seasoned Equity Offerings: Pasca Penawaran*. 30 September Fakultas Ekonomi Soegijapranata. Semarang.
- Supriono R. A. 2002. **Akuntansi Manajemen I**, BPFE Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005, *Teori Akuntansi*, Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan investasi teori. Edisi pertama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Wright, M.G. B. Com, 2000, **Manajemen Keuangan**, diterjemahkan oleh Djoerban, Wachid, Penerbit Yayasan Kanisius, Jakarta.